Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

SCHOOL ANALYSIS IS SYSTEM SOCIAL PERSPECTIVE BY TALCOTT PARSONS

Maslahatun Nikmah[1] ,

[1] Mahasiswa Pascasarjana, Universitas Islam Jember

maslahatunnikmah95@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received, 10/01/2025
Revised, 15/01/2025
Accepted, 20/02/2025
Available online, 20/02/2025

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Islam Jember

Kata Kunci.
Sekolah, struktur fungsional, sistem sosial.

This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRAK

Penelitian ini adalah berbasis keputakaan. Tema penelitian ini adalah analisis sekolah sebagai sistem sosial perspektif Talcott Parsons. Dalam artikel ini ada 3 pertanyaan penting. Pertama, bagaimana Struktural fungsional talcott parsons. Kedua, bagaimana Konsep dasar sistem sosial. Ketiga, bagaiamana Sekolah sebagai sistem sosial perspektif Talcott Parsons. Pendekatan konten analisis untuk membaca konsep struktural fungsional dan pandangan Talcott Parsons mengenai sekolah adalah sebuah sistem sosial. Hasil penelitian ini adalah pertama mengetahui tentang konsep struktural fungsional Talcott Parsons, kedua konsep dasar sistem sosial, dan ketiga mengetahui sekolah sebagai sistem sosial perspektif Talcott Parsons.

PENDAHULUAN

Hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha dalam memanusiakan manusia (A. Halid, 2018). Maksudnya, melalui pedidikan manusia diharapkan mampu menemukan jati dirinya dari mana berasal, hadir ke dunia untuk apa dan setelah kehidupan ini akan kemana, sehingga ia akan menjadi lebih manusiawi, baik dalam berpikir ataupun bertindak (W. Halid, 2022). Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki peran penting. Ahmad Halid sekolah atau pesantren adalah seperangkat kegiatan edukatif untuk transmisi ilmu, budaya, tradisi, norma, nilai, dan keyakinan,

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

asumsi yang disampaikan di ruang belajar dan lingkungan social (A. Halid, 2019a). Selain sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, sekolah juga berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter serta sosialisasi nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat (Naila et al., 2024).

Aktivitas pendidikan berlangsung dalam sebuah lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari luar diri anak. Anak, dalam hal ini manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungannya sehingga lingkungan akan berpengaruh pada sifat dan kepribadian anak serta salah satu faktor yang bisa membentuk karakter anak. Melalui aktivitas pendidikan, gambaran tentang masyarakat yang ideal itu dituangkan dalam pikiran peserta didik sehingga terjadi pembentukan dan perpindahan budaya. Pemikiran ini tersirat makna yakni lembaga pendidikan/ sekolah adalah sebagai tempat manusia memiliki fungsi sosial agen perubahan Masyarakat (Ermayanti et al., 2023).

Oleh karena itu, secara garis besar pendidikan digunakan sebagai media sosialisasi kepada geerasi muda untuk mendapatkan pengetahuan, perubahan perilaku dan menguasai tata nilai-nilai yang dipergunakan sebagai anggota masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai suatu kesatuan yang dapat dibedakan dengan bagian-bagiannya, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan (Maunah, 2016). Racikan pembelajaran pesantren (sekolah) adalah pembelajaran yang diproyeksikan pada penguasaan santri terhadap kitab kuning dan spiritual serta berakhlaq mulia(A. Halid, 2019b). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan menanamkan adanya sistem sosial. Sistem sosial itu sendiri adalah kesatuan atau keutuhan suatu entitas sosial yang dibangun melalui organisasi relasi dari komponen-komponen. Tidak ada suatu sistem tanpa kesatuan dan setiap kesatuan selalu dapat dilihat sebagai system (Kusmanto & Elizabeth, 2018).

Dalam perspektif Fungsional Struktural masyarakat mejadi sebuah sistem dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain. Hubungan dalam masyarakat bersifat timbal balik dan simbiotik mutualisme. Setiap masyarakat mempunyai susunan yang berasal dari sekumpulan subsistem yang satu sama lain berbeda-beda, hal ini didasarkan pada struktur dan makna fungsional bagi masyarakat yang luas. Jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan maupun sekolah akan menunjukkan beberapa fungsi dari lembaga pendidikan, antara lain: 1) lembaga pendidikan merupakan sarana untuk bersosialisasi. 2) Lembaga pendidikan merupakan ajang seleksi dan alokasi yang dapat memberikan semangat dan motivasi prestasi agar

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

berguna dan dapat diterima dalam dunia pekerjaan. 3) Lembaga pendidikan memberikan kesempatan yang sama dalam hak maupun kewajiban tanpa adanya pandang bulu darimana dan siapa peserta didiknya (Maunah, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskripstif. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kepustakaan, yang artinya sebagai ringkasan dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang berkaitan dengan tema penelitian. Sebagai penelitian pustaka, objek materialnya adalah buku-buku, jurnal, artikel, makalahm majalah dan lain-lain yang membahas tentang sekolah sebagai sistem sosial. Objek formalnya adalah pendekatan fungsionalisme structural Talcott Parsons (Aspan, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yakni mengumpulkan data dengan mencari sumber-sumber yang relevan dengan tema penilitian. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik isi (analisis konten), analisis deskriptif dan inter-text analysis (anaisis lain yang relevan dengan fokus penelitian). Oleh karena itu, pembahasan dan analisisnya mengutamakan penafsiran-penafsiran objektif, yaitu telaah mendalam atas suatu masalah yang berhubungan dengan perspekstif Talcott Parsons mengenai sekolah sebagai sistem sosial (Ummah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktural fungsional Talcott Parsons

Talcott Parsons, seorang ahli sosiologi Amerika yang paling berpemgaruh. Ia lahir tahun 1902 di Colorado Springs, Amerika Serikat. Ayahnya adalah seorang pendeta anggota himpunan Gereja Kristen Colorado. Parsons belajar di Amherst College (1920-1924), ia engambil spesialis biologi, perhatiannya waktu itu adalah kedokteran. Pada tahun 1924 ia melanjutkan studinya ke jenjang pascasarjana pada School of Economics di London, karena Ia berminat pada pemikiran sosial dan ekonomi. Pada tahun 1925-1926 Parsons pindah ke Universitas Heidelberg, Jerman dan berkenalan dengan sosiolog Jerman yaitu Marx. Pada tahun 1927 Parsons memperoleh gelar doktornya dengan disertasinya mengenai ide-ide ilmu sosial di Jerman khususnya Weber, Wener Sombart, dan Marx mengenai kapitalisme. Pada tahun 1927 tersebut Parsons menjadi dosen Harvard University dan mendirikan jurusan Sosiologi di Harvard pada tahun 1931. Kemudian Ia menjadi ketua jurusan Sosiologi pada tahun

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

1944. Dua tahun kemudian ia menjadi ketua jurusan Hubungan Sosial hingga tahun 1956 (Kerebungu, 2023).

Teori Struktural fungsional merupakan pengembangan teori terdahulu yang diambil dari pemikiran Emile Durkheim tentang fakta sosial. Durkheim juga disebut sebagai seorang strukturalis. Teori ini dikenal juga sebagai teori fungsionalisme dan fungsionalisme struktural. Teori ini menekankan pada keteraturan. Masyarakat dalam pandangan sistem sosial terdiri dari bagian-bagian yang menyatu dalam keseimbangan dan saling berkaitan. Konsep teori ini terbagi menjadi 2 yaitu sistem dan fungsi. Sistem, yaitu saling ketergantungan diantara bagiannya, komponen dan proses yang memiliki keteraturan. Fungsi, yaitu saling ketergantungan komponen-komponen dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Shodiq, 2023).

Teori struktural fungsional yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons ini termasuk kelompok teori modern yang memandang realitas sosial sebagai hubungan sistem. Sistem masyarakat yang berada pada keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling tergantung, sehingga jika sistem dari satu bagian mengalami perubahan makan bagian yang lain sistemnya pun juga akan berubah (Aprilia & Juniarti, 2022). Teori struktural fungsional yang paling sering dibahas adalah skema AGIL. Empat fungsi dari skema AGIL, yaitu: *Adaption, Goal attainment, Integration, Latency* bisa dilihat dalam tabel dibawah ini (Aspan, 2021):

No	Skema	Fungsi
1	*Adaption,*	sistem harus bisa menghadapi situasi di luar yang bermasalah. Berfungsi sebagai penyesuaian diri
2	*Goal attainment,*	suatu sistem harus mencapai tujuan. Tujuan utama itu harus dicapai dengan cara setiap individu terlibat didalamnya.
3	*Integration,*	suatu sistem harus mengatur dan mengelola hubungan antar komponennya.
4	*Latency.*	suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki

Menurut Nasikum (1984) teori struktural fungsional sebagaimana telah dikembangkan oleh Parson dan para pengikutnya, dapat dikaji melalui sejumlah asumsi dasar sebagai berikut:

1. Masyarakat harus dilihat suatu sistem dimana terdapat bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

2. Hubungan pengaruh mempengaruhi antar bagian tersebut bersifat ganda dan interaktif.
3. Walaupun integrasi sosial sulit mencapai kesempurnaan, namun secara mendasar sistem sosial cenderung bergerak kearah equilibrium yang bersifat dinamis, menanggapi perubahan dari luar dengan memelihara agar perubahan yang ada di dalam sistem berserta akibatnya dapat diminimalisasi.
4. Sekalipun disfungsi, ketegangan dan penyimpangan akan terjadi, namun dalam jangka panjang keadaan tersebut akan berakir pula melalui penyesuaian dan proses institusionalisasi
5. Pada dasarnya, perubahan sosial ada karena tiga kemungkinan yakni penyesuaian yang dilakukan oleh sistem sosial terhadap perubahan dari luar (extra system change), pertumbuhan melalui proses diferesiasi struktural dan fungsional serta penemuan baru oleh anggota masyarakat.
6. Konsensus antar anggota masyarakat tentang nilai-nilai tertentu. Setiap masyarakat menurut teori ini memiliki tujuan-tujuan dan prinsip dasar yang mendapat keyakinan kuat dari sebagian besar anggota masyarakat dan dipercaya memiliki kebenaran mutlak.

Dari asumsi-asumsi yag disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah sistem sosial merupakan sistem dari tindakan-tindakan manusia (Gafar, 2013). Selain itu setiap struktur dalam sistem sosial fungsional terhadap yang lainnya. Apabila struktur yang ada tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Sehingga struktur yang ada dalam masyarakat adalah bagi masyarakatnya. Apabila ada ketidak sesuaian maka akan dipahami bagaimana cara menyelesaikannya sehingga tetap seimbang dalam masyarakt tersebut (Maunah, 2016).

Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons

Sistem asal katanya dari bahasa Yunani yang berarti sehimpunan dari bagian atau komponen-komponen yag saling berhubungan satu sama lain secara teratur, memiliki tujuan dan merupakan satu keseluruhan. Sosial memiliki arti segala sesuatu yang terkait dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya telah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ermayanti et al., 2023). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian sistem sosial yaitu komponen-komponen sosial dan budaya yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur, memiliki tujuan

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

dan merupakan suatu keseluruhan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial dan asprasi hidup serta cara mencapainya (Deliyanto, 2019)

Dalam hal ini, Talcott Parsons menyebut sistem sosial sebagai sarana interaksi. Tetapi tidak hanya fokus pada interaksi sosial, ia juga mempertimbangkan komposisi sistem dan posisi masing-masing di dalamnya. Parsons mempertimbangkan juga aspek fungsionalnya tidak hanya menganalisis aspek struktural dari sistem sosialnya saja. Berikut sistem sosial menurut Talcott Parsons (Shodiq, 2023):

Agar sistem sosial berjalan dan melaksankaan fungsinya, maka membutuhkan pengatur sistem, yakni norma,values, assumption, belifs(A. Halid, 2021). Setiap individu dalam sebuah sistem sosial menganut dan mematuhi makna-makna yang sama dari situasi-situasi tertentu yang bemuatan norma sosial sehingga dalam struktur sisialnya terjalin perilaku. Sistem sosial yang stabil dan berkesinambungan akan terpelihara apabila adanya pengawasan melalui dua macam mekanisme sosial yaitu bentuk sosialisasi dan pengawasan sosial (control sosial) (Nasution, 2022).

Sistem sosial menjadi sebuah kesatuan atau keutuhan suatu entitas sosial yang dibangun melalui organisasi relasi dari beberapa komponen. Tidak ada suatu sistem tanpa kesatuan dan bisa dilihat sebuah sistem jika ada pada setiap kesatuan. Lawan dari sistem sosial yakni kempulan komponen-komponen yang secara kebetulan berada pada ruang yang sama atau berdekatan. Struktur sosial merupakan aspek statis dalam sistem sosial. Dan interaksi sosial merupakan aspek dinamisnya. AL. Kroeber dan Talcott Parsons menegaskan bahwa sistem sosial " designate the specifically relational system of interaction among individuals and collectivities", artinya sistem sosial merupakan sistem interaksi relational di antara individu-individu dan kolektifitas (Kusmanto & Elizabeth, 2018).

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

Sekolah sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritisi dan mandiri sebagai dasar dalam proses pembangunan manusia seutuhnya yang memiliki kualitas terbaik. Struktural fungsional meyakini bahwa tujuan pendidikan adalah mensosialisasikan generasi muda menjadi anggota masyarakat untuk dijadikan mendapatkan pengetahuan, pembelajaran, perubahan perilaku dan penguasaan tata nilai yang dibutuhkan agar mampu tampil sebagai bagian dari warga negara yang produktif (Maunah, 2016). Bahkan sekolah mampu menghasilkan siswa yang menguasai dan sehat jismun, nafsun, aqlun dan qalbun.(Ahmad Halid & Zainal, 2023)

Secara umum, pendidikan mempunya tugas-tugas, yaitu: 1. Pendidikan sebagai pembentuk watak dan pengembang potensi peserta didik, 2. Pendidikan sebagai pewaris budaya yang bernilai di masyarakat dn untuk diriya, 3. Pendidikan sebagai interaksi antara budaya dengan potensi peserta didik dalam membangun tatanan sosial yang beradap. Lingkungan yang melaksanakan kegiatan pendidikan yaitu: pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (masyarakat). Ketiga komponen lingkungan pendidikan tersebut harus bersinergi, karena keseimbangan dan keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi pula oleh keadaan pendidikan keluarga dan Masyarakat (Jurumiah, 2020). Hal ini sejalan dengan pemikiran Talcott Parsons dalam teorinya struktural Fungsional bahwa pendidikan / sekolah merupakan bagian kelembagaan yang ada dimasyarakat yang saling terkait dan tergantung sama lain. Sehingga antar sekolah, keluarga dan masyarakat ini harus ada integrasi untuk memenuhi pencapaian tujuan sekaligus untuk mempertahankan pola-pola yang ada dalam sistem sosial tersebut (Maunah, 2016). Seperti yang digambarkan dalam bagan dibawah ini, bahwa struktur fungsional Talcott Parsons antara sekolah, keluarga dan masyarakat harus saling berkaitan dan berhubungan agar suatu sistem sosial berjalan dengan baik dan seimbang.

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

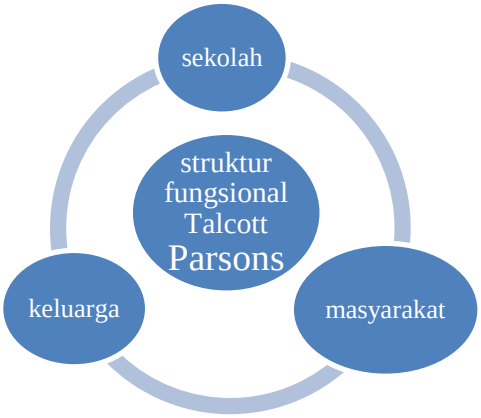

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki beberapa fungsi antara lain: sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan(A. Halid, 2019a). Sekolah sebagai organisasi menjadi tempat belajar-mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran. Ada beberapa komponen atau unsur-unsur yang bekerjasama dalam melakukan hubungannya di sekolah yaitu: kepala sekolah, guru-guru pengajar dan kelompok fungsional lainnya seperti staf administrasi, para siswa dan para wali murid. Sekolah sebagai sistem sosial yakni organisasi yang dinamis dan berkomuikasi secara aktif. Sebagai sistem sosial sekolah melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan (Jurumiah, 2020).

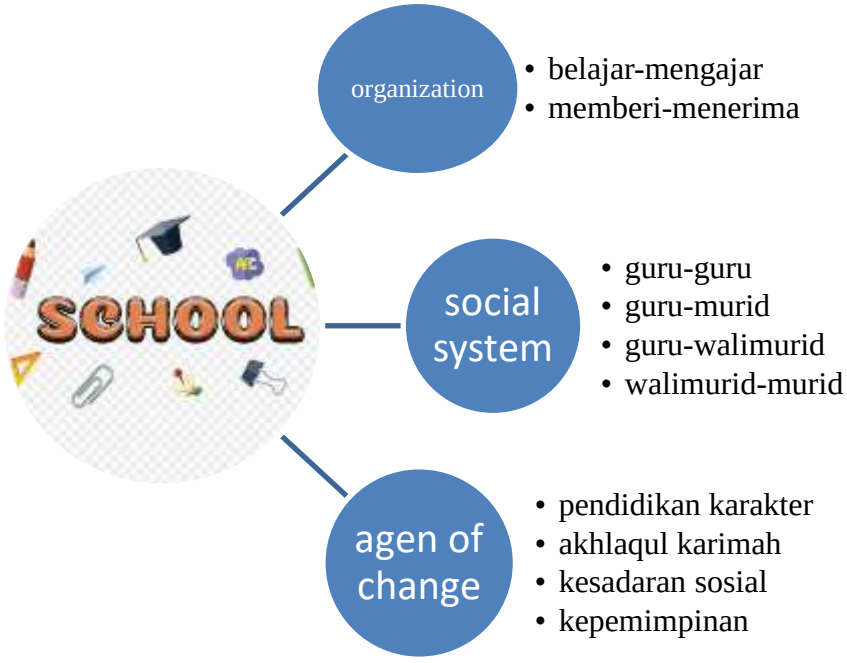

*Corresponding author. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

Berdasarkan bagan di atas menggambarkan, bahwa sekolah yang berfungsi sebagai sebuah organisasi, sistem sosial dan agen perubahan memiliki fungsinya masing-masing yang tentunya melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu interaksi. Misalnya dalam sebuah organisasi tidak bisa dilakukan invidual melainkan harus ada hubungan timbal balik antara 2 orang atau lebih. Demikian juga dalam sistem sosial harus ada interaksi yang baik antara guru-guru, guru-murid, guru-walimurid dan walimurid-murid agar tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan di sekolah bisa tercapai dengan baik. Salah satunya adalah tujuan dalam misi perubahan sebagai *agen of change,* yakni merubah pada karakter murid yang lebih baik, yang berakhlaqul karimah, sadar akan sosial, dan memiliki jiwa kepimpinan yang nantinya akan bermanfaat di masyarakat.

Sebagai contoh tentang sistem sosial di sekolah yang di dalamnya berkumpul orang-orang dengan tugas dan fungsi tertentu. Mereka mengerjakan tugas dan fungsi itu adalah untuk mencapai tujuan atau visi misi sekolah yang telah ditetapkan bersama. Antara kepala sekolah, guru pengajar, para staf sekolah, para siswa dan wali murid memiliki perannya masing-masing yang saling terkait satu sama lain untuk saling melengkapi dalam rangka untuk mecapai visi misi sekolah. Namun demikian individu-individu dalam sekolah itu juga memiliki ikatan masing-masing yang tidak berkait dengan tujuan sekolah, namun berkait dengan kepentingan-kepentingan lain, misalnya kesamaan asal daerah, hobi atau afiliasi sosial lain, sehingga membentuk sistem sosial yang lain (Kusmanto & Elizabeth, 2018).

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas maka dapat peneliti simpilkan beberapa hal mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pertama, Dari pemaparan di atas maka dapat peneliti simpilkan beberapa hal mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Pertama, struktural fungsional meruapakan pemikiran dari Talcott Parsons yang bersumber dari pemikiran kuno Emile Durkheim tentang fakta sosial. Sehingga teori parsons merupakan teori modern yang memandang sosial sebagai hubungan sistem. Sistem yang saling ketergantungan diantara komponen yang lain dengan proses yang memiliki keteraturan. Di sisi lain kosep ini juga meliputi fungsi, yaitu saling ketergantungan komponen dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Teori struktural fungsional miliki Talcott Parsons memiliki 4 fungsi dalam skema AGIl, yaitu adaption

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

(adaptasi), goal attainment (pencapaian tujuan), integration (integrasi), dan latency (pemeliharaan pola).

Kedua, sistem sosial merupakan hubungan satu sama lain antara komponen-komponen sosial dan budaya yang teratur, mempunya tujuan tersendiri dan keseluruhan sistem yang hidup bersama yang didalamnya tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai sosial dan asirasi hidup serta cara mencapainya. Menurut Talcott Parsons sistem sosial mengarah pada beberapa hal, yakni: terstruktur dengan baik, mendapatkan support dari sistem yang lain, bisa memenuhi kebutuhan, memebrikan perhatian, mengendalikan perilaku, mengendalikan konflik dan berinteraksi dengan bahasa yang bisa dipahami. Sehingga daripada itu sistem sosial Parson merupakan sistem interaksi hubungan diantara individu atau kelompok.

Ketiga, sekolah merupakan salah satu kegiatan pendidikan formal selain pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan non formal (masyarakat). Namun hubungan antara tiga pendidikan ini sangat terikat satu sama lain. Sehingga menurut Parsons antara sekolah, keluarga dan masyarakat ini harus ada integrasi untuk memenuhi pencapaian tujuan sekaligus sekaligus untuk mempertahankan pola-pola yang ada dalam sistem sosial tersebut. Sekolah yang memiliki fungsi organisasi, sistem sosial dan agen perubahan tentu melakukan kerjasa dengan berbagai pihak di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru-guru pengajar, para staf sekolah, para siswa dan wali murid. Semua komponen ini memeiliki perannya masing-masing dan saling terikat satu sama lain untuk saling melengkapi dalam rangka untuk mencapai visi misi sekolah segaligus mencapai tujuan pendidikan itu senidiri. Sehingga sekolah adalah bentuk dari sistem sosial.

REFERENCES

Ahmad Halid, & Zainal. (2023). Pendidikan Aqlun, Jismun, Nafsun, Qalbun Di Pesantren Nuris Salafiyyah Umbulsari Jember. *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, *2*(2), 62–29. https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i2.1275

Aprilia, S., & Juniarti, U. (2022). Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nganggung Dulang Di Bangka Belitung. *JURNAL DIALOKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *1*(01), 18–37. https://doi.org/10.32923/dla.v1i01.2328

Aspan, N. A. (2021). Madrasah Sebagai Sistem Sosial Perspektif Talcott Parsons. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 56–71. https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i1.4337

Deliyanto, B. (2019). Modul Konsep Dasar Sistem Sosial. *Journal of Chemical Information*

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

and Modeling, *53*(9), 1689–1699.

Ermayanti, Haris Fahri Asti, Lusi Windi Ani, Putri Aulia I, Yuni Mahrani, & Erwan Efendi. (2023). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu System Sosial. *Jurnal Binagogik*, *10*(2), 201–205. https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.599

Gafar, I. (2013). Sistem Sosial dan Pendidikan. In *Ta'dieb: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* (Vol. 18, Issue 11, pp. 1003–1016).

Halid, A. (2018). Isu dan AnalisisKenijakan Pendidikan Agama Islam Masa Reformasi. *AL-ASHR Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *3*(2). https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/alashr/article/view/874

Halid, A. (2019a). HIDDEN CURRICULUM PESANTREN: URGENSI, KEBERADAAN DAN CAPAIANNYA. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 140–150. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398

Halid, A. (2019b). Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 111. https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2605

Halid, A. (2021). Tujuh Budaya Tujuh Budaya Masyarakat Pegunungan: Reposisi Pesantren Sebagai Pembimbing Masyarakat. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *4*(1), 138–156. https://doi.org/10.31538/almada.v4i1.790

Halid, W. (2022). Konsep Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasantri*, *3*(1), 596–607.

Jurumiah, A. H. (2020). Sekolah Sebagai Intstrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat (School As a Social Construction Instrument In The Community). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *7*(2), 1–9.

Kerebungu, F. (2023). Sosiologi Modern : Teori Struktural Fungsional sampai Teori Hegemoni. *Eureka Media Aksara*.

Kusmanto, T. Y., & Elizabeth, M. Z. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, *2*(1), 39–50. https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252

Maunah, B. (2016). Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, *10*(2), 159. https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.136

Naila, S., Pratama, A. R., & Yasin, M. (2024). *Analisis Sekolah sebagai Sistem Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Guru dan Murid*. *02*, 217–228.

Nasution, M. A. (2022). Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, *4*(1), 129–140. https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.12536

Shodiq, M. (2023). Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial dalam Perspektif Talcott Parsons. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *9*(1), 43–52. https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3233

Ummah, M. S. (2019). transformasi budaya melalui lembaga pendidikan (pembudayaan

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |

Vol. 2 Nomor 1 Februari 2025
P-ISSN. 3047-6062 E-ISSN. 3047-6070

dalam pembentukan karakter). *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14.

***Corresponding author**. E-mail addresses: maslahatunnikmah95@gmail.com(maslahatun nikmah) |